

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI DI KLINIK *BABY SMILE* KABUPATEN KARANGANYAR

Riadini Wahyu Utami¹⁾, Siti Nurjanah²⁾

^{1,2)}Prodi D III Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta

riadiniwahyutami@gmail.com

sitinurjanah040109@gmail.com

ABSTRAK

Upaya kesehatan anak sejak di dalam kandungan diperlukan agar kualitas hidup anak mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi proses perkembangan motorik, selain faktor genetik terdapat faktor lingkungan. Faktor lingkungan akan mengoptimalkan potensi genetik yang dimiliki seorang anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pendidikan status gizi dengan perkembangan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah anak balita usia 6-24 bulan di Klinik Baby Smile Karanganyar sebanyak 100 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis chi square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara status gizi (OR= 3,04; CI 95% 0,97 – 9,46; p= 0,048) dengan perkembangan motorik kasar bayi. Bayi yang berstatus gizi baik mempunyai perkembangan motorik kasar normal.

Kata kunci: status gizi, perkembangan motorik kasar.

ABSTRACT

The improving of children's health since inside the womb is needed in order to make the life quality of children can grow well physically, mentally, emotionally, and socially. Many factors affect the motor development; beside genetic factors, there are environmental factors. Environmental factors will optimize the genetic potential which belongs to a child. This research aimed to analyze the relationship between nutritional status and gross motor development of infants. This study was an observational quantitative study with cross sectional approach. The subjects were 100 children at the clinic Baby Smile Karanganyar in August 2015. The analysis used was chi square analysis. This study explains that there were positive and statistically significant effects among the nutritional status of children and motor development of 6-24 months babies (OR= 3,04; CI 95% 0,97 – 9,46; p= 0,048). The conclusion of this study is the babies who are good nutritional status have normal gross motor development of 6-24 months babies.

Keywords: nutrition status, gross motor development.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial (Kemenkes R.I,2013).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan saraf dan otot. Perkembangan motorik merupakan kemampuan gerak seorang anak yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol oleh otak (Marimbi, 2010). Pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan secara rutin, antara lain dengan menggunakan KMS untuk memantau pertumbuhan atau dengan KKA (Kartu Kembang Anak) untuk memantau perkembangannya, dengan demikian setiap ada penyimpangan tumbuh kembang dapat segera diketahui (Soetjiningsih, 2012).

Hasil penelitian Hasiroh (2010), menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara kurang gizi pada anak usia dini dengan perkembangan motorik, salah satunya tercermin dalam keadaan marasmus dan kwashiorkor yang berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan nilai IQ. Bila kondisi tersebut dibiarkan terus menerus akan berakibat pada penurunan asupan mikro/makronutrien yang berlanjut pada gangguan *neurotransmitter*, gangguan pemusatan perhatian dan penurunan integrasi sensori sehingga perkembangan motorik terganggu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan

cross sectional. Subjek penelitian ini adalah 100 bayi di Klinik *Baby Smile* Karanganyar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan bersedia menjadi responden penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Status gizi		
Normal	85	85
Abnormal	15	15

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian mempunyai status gizi yang baik.

B. Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi

Status gizi bayi berkaitan dengan asupan nutrisi yang diterima oleh bayi itu sendiri. Nutrisi memegang peranan penting pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selama periode perkembangan prenatal, kekurangan nutrisi akan mempengaruhi perkembangan pada implantasi ovum hingga melahirkan. Masa pertumbuhan pada bayi membutuhkan kalori yang cukup dan terdapat kaitan antara berat badan yang lebih serta tingginya kadar subkutan terhadap penurunan perkembangan motorik, seperti pada kondisi marasmus dan kwashiorkor yang berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan nilai IQ (Hasiroh, 2010; Marimbi, 2010; Meghan *et al.*, 2012; Hidayah, 2013; Solihin dan Faisal, 2013).

Tabel 2 Analisis Bivariat Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar dengan Chi quare

Status gizi	Perkembangan Motorik Kasar				Total	OR	p	
	Terlambat		Normal					
	N	%	N	%				
Abnormal	7	7	8	8	15	15	3,04	0,048
Normal	19	19	66	66	85	85		
Total	26	26	74	74	100	100		

Sumber: Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar bayi usia 6 – 24 bulan. Bayi usia 6 – 24 bulan yang status gizinya normal memiliki kemungkinan 3,04 kali lebih besar perkembangan motorik kasarnya normal daripada bayi yang mempunyai status gizi kurang atau lebih (OR= 3,04; CI 95% 0,97 – 9,46; p= 0,048).

Presentasi subjek antara anak balita yang status gizi normal dibandingkan dengan status gizi abnormal adalah 85 dibanding 15 anak balita. Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Ati dkk (2013) di RSUD Tugurejo Semarang, yakni dari 50 responden didapat 66% perkembangan motorik kasarnya normal dan sisanya memiliki perkembangan motorik kasar yang terlambat ($p=0,000$; $\alpha=0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak balita. Menurut Papilia *et al* (1989), gizi dapat mempengaruhi proses perkembangan anak, hal ini terbukti bahwa pada anak-anak yang berstatus gizi kurang terjadi karena penurunan jumlah dan ukuran sel otak. Kemampuan sistem saraf pada otak untuk membuat dan melepaskan neurotransmitter tergantung pada konsentrasi zat gizi tertentu dalam darah yang diperoleh dari komposisi makanan yang dikonsumsi. Semakin baik status gizi seorang anak maka perkembangan motorik kasarnya cenderung normal.

4. KESIMPULAN

Bayi yang mendapat ASI eksklusif dan memiliki status gizi normal mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan motorik kasar.

SARAN

- a. Penelitian selanjutnya bisa meneliti pengaruh status gizi ibu terhadap perkembangan anak balita secara menyeluruh.

- b. Bagi ibu yang memiliki bayi agar memperhatikan status gizi anaknya karena hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak.

5. REFERENSI

- Ati CA, Alfiyanti D, Solekhan A. 2013. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Balita di RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2013. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol 1, No 4.*
- Hasiroh, Y. 2010. *Perubahan Anak Balita Gizi Buruk yang Dirawat di RSUP H. Adam Malik Medan.* Universitas Sumatera Utara: Skripsi.
- Hidayah, F. 2013. *ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Yogyakarta.* Tesis: Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.* Kemenkes RI.
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Meghan S, Adair LS, Goldman BD, Borja JB, Bentley M. 2012. Infant Overweight is Associated with Delayed Motor Development. *J Pediatr.* Vol. 157(1). 20–25
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak.* EGC: Jakarta.
- Solihin, Rindu DM, Anwar F, Sukandar D. 2013. *Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, dan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI Volume 36 nomer 1.* Available at: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm/article/view/3396/3387>